



**KONTRIBUSI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP
PROFESIONALISME GURU DI MTS HIFDZHIL QUR'AN ISLAMIC
CENTRE SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan
Keguruan

Oleh

Ummul Muti'ah
NIM: 371.43.045

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018



**KONTRIBUSI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP
PROFESIONALISME GURU DI MTS HIFDZHIL QUR'AN ISLAMIC
CENTRE SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Sidang
Munaqasyah Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Disusun Oleh :

Ummul Muti'ah

37.14.3.045

Dosen Pembimbing Skripsi 1:

Dr. Yusuf Hadijaya, MA
NIP: 196811201995031003

Dosen Pembimbing Skripsi 2:

Dr. Inom Nasution, M. Pd
NIP: 197107061995032001

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
M E D A N
2 0 1 8**

No : Istimewa

Medan,

Lamp : -

Kepada Yth.

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

An. Ummul Muti'ah UIN SU

Di

Medan

Assalammu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang berjudul:

**KONTRIBUSI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP
PROFESIONALISME GURU DI MTS HIFDZHIL QUR'AN ISLAMIC
CENTRE SUMATERA UTARA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Ummul Muti'ah

NIM : 37.14.3.045

Jenjang : Strata 1 (Satu)

Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Maka kami menilai bahwa skripsi ini dapat diterima untuk dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

Demikian kami sampaikan atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Yusuf Hadijaya, M. Pd
NIP: 196811201995031003

Dr. Inom Nasution, M. Pd
NIP: 197107061995032001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ummul Muti'ah

NIM : 37.14.3.045

Jurusan/Prog.Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : **“Kontribusi Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Profesionalisme Guru di MTs Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara”**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa naskah skripsi yang saya serahkan ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semua telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, Juli 2018

Yang membuat Pernyataan

Ummul Muti'ah

NIM. 37.14.3.045

ABSTRAK



Nama : Ummul Muti'ah
NIM : 37143045
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing I : Dr. Yusuf Hadijaya, M. Pd
Pembimbing II : Dr. Inom Nasution, M.Pd

Judul : Kontribusi Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Profesionalisme Guru di MTs Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara

Kompetensi pedagogik guru salah satu daya atau kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh beragamnya karakteristik guru berbeda-beda, ada guru yang benar-benar menerapkan ilmu pedagogiknya dengan penuh rasa tanggung jawab, guru seperti inilah yang diharapkan oleh sekolah tersebut, tetapi ada juga guru yang dalam melakukan pekerjaannya hanya mengajar tanpa memahami maksud dari ilmu pedagogik itu, selain itu juga ada guru yang kurang mengevaluasi dan menilai proses dan hasil belajar, sering terlambat masuk kelas dan kurang pemahaman akan peserta didiknya. Kenyataan tersebut mengindikasikan bahwa pemahaman guru mengenai ilmu pedagogik masih perlu ditingkatkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi kompetensi pedagogik terhadap kompetensi profesional guru di MTS Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan penulis menggunakan 3 (tiga) teknik pengumpulan data yaitu observasi, angket, dan dokumentasi. Dalam mengolah data kualitatif, penulis menggunakan teknik analisis Korelasi *Product moment* yang dikemukakan oleh Pearson.

Berdasarkan persentase yang dicapai dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik terhadap kompetensi profesional guru di MTS Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori cukup tinggi yaitu 0,511 dan memiliki korelasi positif yang signifikan terbukti rhitung > rtabel atau $0,511 > 0,344$. Sedangkan koefisien determinasi (*r square*) adalah 0,261 kontribusi tingkat kompetensi pedagogik terhadap kompetensi profesional guru di MTS Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara adalah sebesar 26.1%, sedangkan selebihnya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik, Profesionalisme Guru

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia kepada seluruh makhluk hidup sehingga penulis dapat diberi kemudahan dan kekuatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Salawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, seorang suri teladan yang mulia dan beserta keluarga, sahabat, serta umatnya yang setia kepada ajarannya hingga akhir zaman. Skripsi ini ditulis dalam rangka mencapai gelar sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. Adapun judul skripsi ini adalah **“KONTRIBUSI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP PROFESIONALISME GURU DI MTS HIFDZHIL QUR’AN ISLAMIC CENTRE SUMATERA UTARA”**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang secara langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak **Dr. Yusuf Hadijaya, M. Pd** dan Ibu **Dr. Inom Nasution, M. Pd** sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd** sebagai Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, serta staf Administrasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Abdillah, S.Ag, M. Pd** sebagai Ketua Jurusan dan Bapak **Dr. Muhammad Rifa’i, M. Pd** sebagai Sekretaris Jurusan dan seluruh Staf di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

4. Ibu **Dr. Inom Nasution, M. Pd** sebagai Penasehat Akademik yang selalu memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan program perkuliahan sesuai dengan yang diharapkan.
5. Bapak **Dr. Yusuf Hadijaya, M. Pd** sebagai pembimbing skripsi I dan Ibu **Dr. Inom Nasution, M. Pd** sebagai pembimbing skripsi II yang tidak pernah lelah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan terus memberikan dukungan dan semangat kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini seperti yang pembimbing harapkan.
6. Bapak/Ibu dosen serta staf di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak mengarahkan penulis selama perkuliahan.
7. Kepada seluruh tenaga pendidik baik kepala sekolah, Tenaga Administrasi, Guru dan semua pihak yang membantu di MTs Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumtera Utara, atas bantuan dan kesediaannya memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Teristimewa kepada ayahanda tercinta Alm. Muhammad Nuri dan Muhammad Yusuf Ali dan Ibunda tercinta Asni atas jasa-jasa, kesabaran, do'a, dan tidak pernah lelah dalam mendidik dan memberi cinta yang tulus dan ikhlas kepada saya semenjak kecil hingga tumbuh dewasa.
9. Abang dan kakak yang ku sayangi Alm. Juli Azmi, Azwar Annas, Ismail, Julia, Dewi Astuti dan Dahliana terimakasih telah berkali-kali mengingatkan saya untuk segera menyelesaikan skripsi dan tidak lelah-lelahnya memberi semangat.
10. Abang dan kakak ipar saya Umar, Mangara Mahyu Lubis, Agus Harianto, Irmayanti, Siti Aisyah dan Sri Wahyuni yang juga selalu memberikan semangat dan dukungan kepada saya.
11. Seluruh keponakan tersayang Muhammad Aris Fadillah Annas, Hilma, Aliansya Putri, Aldi Syahputra, Helmi Agustawan, Farhan Annas, Indah Kusuma Wardani, Aldo Pranata, Uswatun Hasanah, Dwi Auliya, Nayla Ramadhani, Andi Annas, Rayhan Akbar, Funny, dan Alif Aulian yang ikut mendo'akan dan menghibur saya.

12. Teristimewa kepada Muhammad Sayuti terimakasih telah memberikan perhatian dan support kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sahabatku Dahlima Damanik yang tidak pernah lupa mengingatkan saya untuk menjaga kesehatan, Maimunah, Faridah Utary, Shadiqatul Aulia dan sepupu saya Novira Iswani dan Syahrial Juanda yang selalu memberikan semangat dan motivasinya kepada saya.
13. Tak lupa kepada teman-teman seperjuangan MPI-4 Winda Dewi Lestari, Wirda Hasanah, Nuri Rahmadhani, Tiara Furqonita, Fajar dan Sri Wulandari.
14. Kakak-kakak seperjuangan Pengasuhan Putri Islamic Centre Sumatera Utara Nurhasanah Munthe, S. Pdi, Siti Hasnita Amin Nasution, S. Pdi, Bismi Rodhia, S. Pdi, Sa'adah Fitriani, S. Pdi, Nurhayati, S. Pdi, Halimatussa'diyah, S. Pdi, Robiatul Adawiyah Lubis, S. Ag, Hasni Raudhati, S. Pd, Trisna Ningsih, S. Pdi, Fatia Nuzula Rahma, S. Ag yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
15. Yang tersayang anak asuhku di gedung hafsoh yang tidak dapat disebutkan satu per satu terimakasih telah mendo'akan dan memberikan semangat kepada penulis.
16. Terimakasih untuk seluruh keluarga yang telah memberikan motivasi moril dan meteril dan turut ikut menunjang selesainya pendidikan ini, mudah-mudahan Allah SWT membalas seluruh kebaikan mereka.

Dengan kerendahan hati penulis menyampaikan bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna yang tentunya mengalami kekurangan dan kejanggalan baik menyangkut teknis maupun dari segi ilmiahnya. Oleh karena itu, penulis membuka diri untuk menerima kritikan yang bersifat membangun dari para pembaca dalam rangka perbaikan menuju karangan yang sebenar-benarnya yang bersifat ilmiah

Medan, Juli 2018

Ummul Muti'ah

NIM. 37143045

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
BAB II PEMBAHASAN	8
A. Kerangka Teori	8
B. Kerangka Fikir	28
C. Penelitian yang Relavan	30
D. Pengajuan Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Desain Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu	33
C. Populasi dan Sampel.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	35
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA.....	38
A. Deskripsi Lokasi penelitian	38
B. Penyajian Data	42
C. Analisis Hasil Penelitian	48
D. Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	56

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

4.1 Keadaan Guru MTS Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara	40
4.2 Keadaan Siswa MTS Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara	40
4.3 Sarana dan Prasarana MTS Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara	41
4.4 Data Kompetensi Pedagogik Guru (Variabel X)	44
4.5 Data Kompetensi Profesionalisme yang dimiliki Guru	46
4.6 Distribusi Frekuensi Skor Kompetensi Pedagogik Guru	49
4.7 Klasifikasi Variabel Kompetensi Sosial Guru (X)	50
4.8 Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesionalisme Guru	51
4.9 Klasifikasi Variabel Kompetensi Profesionalisme Guru (Y)	52
4.10 Perhitungan koefisien Korelasi (r)	53
4.11 Perhitungan variabel untuk kompetensi pedagogik guru (X) dan kompetensi profesionalisme guru (Y)	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di tengah berbagai gugatan terhadap dunia pendidikan nasional, peran sentral guru dalam meningkatkan kualitas-kualitas pendidikan sulit diabaikan. Guru secara khusus sering di istilahkan sebagai “jiwa bagi tubuh” pendidikan. Pendidikan tidak akan berarti apa-apa tanpa kehadiran guru. Apapun model kurikulum dan paradigma pendidikan yang berlaku, gurulah pada akhirnya yang menentukan tercapainya program tersebut.¹

Kontribusi berasal dari bahasa inggris yaitu *contribute, contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian yang memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.

Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya, sesuatu yang kemudian menjadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya.

Dalam UU nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 1 ayat 1) dinyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan

¹Departemen Agama RI, 2010, *Wewenang Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Grasindo), cet. ke-1, h. 53.

peserta didik melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang”.²

Sebuah pembelajaran sangat ditentukan keberhasilannya oleh kiat masing-masing guru di kelas. Tenaga pengajar yang profesional akan terukur dan sejauh mana dia menguasai kelas yang diasuhnya, hingga mengantarkan peserta didiknya mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam pandangan psikologi belajar, keberhasilan belajar itu lebih banyak ditentukan oleh tenaga pengajarnya. Hal ini disebabkan tenaga pengajar selain sebagai orang yang berperan dalam proses transformasi pengetahuan dan keterampilan, juga dia memandu segenap proses pembelajaran. Di tangannyalah sebuah peristiwa belajar dapat berlangsung. Padanya pula pembelajaran diarahkan kemana akan dibawa.³

Untuk melaksanakan profesinya, tenaga pendidik khususnya guru sangat memerlukan aneka ragam kompetensi, seperti kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesionalisme, dan kompetensi kepribadian yang memadai, dalam arti sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan sains dan teknologi. Guru sebagai pendidik atau pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan, dan agar proses pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan baik dan sukses maka guru sangat dituntut memiliki berbagai kompetensi tersebut.

Seorang guru harus menguasai kompetensi pedagogik. Guru harus mengerti dan bisa mempraktikkan konsep pedagogik yang efektif agar tujuan pendidikan tercapai. Namun tak dapat dipungkiri bahwa kondisi tiap zaman berbeda, begitu pula kondisi tiap daerah. Banyak sekali faktor yang berpengaruh

²UU RI, 2005, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Tim Perumus Komisi X DPR RI, 2005), h. 23.

³UU RI, 2005, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, h. 23.

pada keberhasilan pendidikan. Guru saat ini haruslah *up-to-date* terhadap perkembangan ilmu pedagogik.

Hal penting bagi guru: seorang guru harus selalu belajar untuk meningkatkan kualitas dirinya. Tidak dapat dimungkiri bahwa zaman selalu berubah. Perkembangan zaman memungkinkan siswa mendapatkan informasi dari beragam sumber. Akibatnya, siswa menjadi lebih cerdas dan kritis.

Pekerjaan seorang guru adalah pekerjaan profesi yang berhubungan dengan manusia (peserta didik) yang bertujuan agar anak didik mampu mengembangkan potensi dirinya dan menyelesaikan tugas-tugas hidupnya. Untuk menggali dan mengembangkan potensi dari peserta didik tersebut diperlukan keprofesionalan seorang guru. Hal ini dapat diperoleh dengan mempelajari pedagogik (ilmu mendidik dan ilmu pendidikan).

Hakikat pendidikan tidak akan terlepas dari hakikat manusia, sebab subjek pendidikan adalah manusia. Oleh karena itu seorang calon pendidik (guru) harus mengetahui bagaimana mendidik (membimbing, mengajar, melatih) peserta didik secara profesional untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Implikasinya, bahwa seorang guru/calon guru harus mempelajari ilmu tentang mendidik yakni ilmu pedagogik.

Perlu diketahui bahwa pedagogik merupakan ilmu empiris, rohaniah, normatif, dan praktis. Empiris maksudnya ilmu pendidikan objeknya dijumpai di dunia pengalaman. Segala yang terjadi dalam proses pendidikan (dilihat, dilaksanakan, dihayati, dan diekspresikan) merupakan objek dari ilmu pendidikan. Contoh, seorang guru mengajarkan bahwa setiap akan melakukan sesuatu kegiatan diawali dengan do'a, maka dalam kegiatan sehari-hari guru harus selalu

membiasakan para siswanya untuk selalu berdo'a sebelum memulai sesuatu pekerjaan. Rohaniah maksudnya suasana pendidikan itu didasarkan pada hasrat manusia untuk menafsirkan hakekat peserta didik.

Seorang guru/calon guru haruslah memiliki ilmu pedagogik (ilmu mendidik atau ilmu pendidikan) agar pendidikan yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan harapan kita semua. Untuk itu diperlukan suatu kebijakan pemerintah yang mendorong hal ini agar dalam perekrutan guru selalu memperhatikan latar belakang pendidikan seseorang.

Kompetensi pedagogik dapat mempengaruhi profesionalisme guru. Hal ini disebabkan karena seorang guru harus mempunyai kemampuan melakukan pengelolaan pembelajaran yang baik. Kemampuan mengelola pembelajaran digunakan oleh seorang guru untuk mentransfer ilmu kepada murid. Apabila seorang guru tidak memiliki kompetensi pedagogik dapat menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa.

MTs Hfidzhil Qur'an Islamic Centre yang dijadikan obyek penelitian mempunyai guru yang karakteristiknya berbeda-beda, ada guru yang benar-benar menerapkan ilmu pedagogiknya dengan penuh rasa tanggung jawab, guru seperti inilah yang diharapkan oleh sekolah tersebut, tetapi ada juga guru yang dalam melakukan pekerjaannya hanya mengajar tanpa memahami maksud dari ilmu pedagogik itu, selain itu juga ada guru yang kurang mengevaluasi dan menilai proses dan hasil belajar, sering terlambat masuk kelas dan kurang pemahaman akan peserta didiknya. Kenyataan tersebut mengindikasikan bahwa pemahaman guru mengenai ilmu pedagogik masih perlu ditingkatkan. Jika tidak ditingkatkan maka sekolah akan sulit mencapai hasil yang diharapkan. Profesionalisme guru

masih sangat kurang, sebab banyak guru yang menafsirkan bahwa dengan mengajar sudah dikatakan profesionalisme.

Perlu dilakukan berbagai upaya untuk membenahi masalah diatas salah satunya dengan memaksimalkan kontribusi guru. Melalui kontribusi kompetensi pedagogik guru yaitu guru yang memiliki kemampuan membimbing, mengajar dan melatih diharapkan mampu menumbuhkan karakteristik profesionalisme guru. Oleh karena itu kontribusi kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh terhadap profesionalisme guru.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul *“Kontribusi Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Profesionalisme Guru Di MTs Hifdzhil Qur’an Islamic Centre Sumatera Utara”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat didefenisikan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru MTs Hifdzhil Qur’an Islamic Centre Sumatera Utara.
2. Kompetensi profesionalisme yang dimiliki guru MTs Hifdzhil Qur’an Islamic Centre Sumatera Utara.
3. Hubungan antara kompetensi pedagogik dengan profesionalisme guru MTs Hifdzhil Qur’an Islamic Centre Sumatera Utara.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi diatas, maka dapat pula diketahui bahwa masalah yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu kontribusi kompetensi pedagogik guru dalam penelitian ini disebutkan sebagai variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi (variabel x), dan kompetensi profesionalisme guru, dalam penelitian ini disebut sebagai variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi (variabel y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru yang dimiliki guru MTs Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara?
2. Bagaimanakah profesionalisme guru MTs Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara?
3. Adakah hubungan antara kompetensi pedagogik dengan profesionalisme guru MTs Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan mengadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru yang dimiliki guru MTs Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui profesionalisme guru MTs Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan profesionalisme guru MTs Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kerangka Teori

1. Kompetensi Pedagogik Guru

a. Pengertian Guru

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, guru diartikan orang yang mengajari orang lain, di sekolah atau mengajari ilmu pengetahuan atau keterampilan.⁴ Menurut pendapat Muhibin Syah dalam Murip Yahya, guru yang dikenal dengan istilah *teacher* memiliki arti “*A person whose occupation is teaching others*” yaitu orang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Kemudian A Tafsir dalam Murip Yahya berpendapat bahwa guru adalah pendidik yang memegang berbagai mata pelajaran di sekolah, pengertian ini lebih memfokuskan bahwa guru adalah pemegang bidang studi di sekolah atau madrasah.⁵

Adapun dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen **Pasal 1 ayat 1** dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa guru adalah orang yang pekerjaan di sekolah atau satuan pendidikan, dengan tugas utama mendidik sampai mengevaluasi pada jenjang usia dini sampai pendidikan menengah.⁶

⁴ Alwi, Hassan, (2007), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka), h. 324.

⁵ Murip Yahya, (2013) , *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia), h. 24

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1

Istilah guru tersebut tidak bisa dilepaskan dengan istilah pendidikan sebab pada realitasnya di kalangan masyarakat berkembang bahwa guru adalah pendidik. Menurut A. Tafsir dalam Murip Yahya, guru atau pendidik ialah semua yang mempengaruhi perkembangan seseorang yaitu manusia, alam dan kebudayaan. Sementara itu, Abdul Hamid Al Hasyimi dalam Murip Yahya menjelaskan bahwa pendidik adalah orang yang dengan sengaja mengasuh individu atau beberapa individu lainnya agar di bawah pengasuhannya, individu tersebut dapat tumbuh dan berhasil dalam menjalankan kehidupannya.⁷

Menurut Moh. Fadhil al-Djamili dalam Syafaruddin menyebutkan, bahwa pendidik adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik sehingga terangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia. Marimba dalam Syafaruddin mengartikan pendidik sebagai orang yang memikul pertanggungjawaban sebagai pendidik, yaitu manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik. Pendidik juga diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab dalam mengintegrasikan nilai-nilai *religious* dan berupaya menciptakan individu yang memiliki pola pikir ilmiah dan pribadi sempurna.⁸

Dalam Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 ditegaskan bahwa pendidikan adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.⁹

⁷ Murip Yahya, (2013), *Tenaga Kependidikan...*, h. 24.

⁸ Syafaruddin, dkk, (2014), *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama), h. 54.

⁹ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 6.

Lebih lanjut, dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen **Pasal 7 ayat 10**, dikemukakan bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut : 1) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa; 2) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, ketaqwaan, keimanan, akhlak mulia; 3) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas; 4) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.¹⁰

Jika berhubungan dengan tanggung jawab seorang guru, Mulyasa dan Syafaruddin mengungkapkan bahwa setiap guru harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga menjadi proses *konversasi* nilai, karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru.

Guru merupakan seseorang yang mempunyai tanggung jawab dan tugas mulia untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru merupakan satu profesi yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Tugas guru tidak hanya memberikan materi pelajaran, tapi juga mampu memahami dan mengaktifkan peserta didik dalam belajar, menyusun dan merencanakan pembelajaran serta mampu mengelola kelas sehingga timbul suasana belajar yang menyenangkan. Dengan kemampuan guru memahami peserta didik, sehingga peserta didik memperoleh kepuasan dan penghargaan, serta mengarahkan

¹⁰ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 7 ayat 10.

pengalaman belajar kearah keberhasilan, sehingga dapat mencapai prestasi yang memuaskan.

b. Pengertian Kompetensi

Makna penting kompetensi dalam dunia pendidikan didasarkan atas pertimbangan rasional bahwasanya proses pembelajaran merupakan proses yang rumit dan kompleks. Ada beragam aspek yang saling berkaitan dan mempengaruhi berhasil atau gagalnya kegiatan pembelajaran. Banyak guru yang bertahun-tahun mengajar, tetapi sebenarnya kegiatan yang dilakukannya tidak banyak memberikan aspek perubahan positif dalam kehidupan siswanya. Sebaliknya, ada juga guru yang relatif baru, namun telah memberikan kontribusi konkret kearah kemajuan dan perubahan positif dalam diri para siswa. Mereka yang mampu memberi “pencerahan” kepada siswanya dapat dipastikan memiliki kompetensi sebagai seorang guru yang professional.¹¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “kompetensi” (*competence*) diartikan dengan cakap atau kemampuan (KBBI 2002:584) W. Robert Houston dalam Roestiyah memberikan defenisi, *competence ordinarily is defined as “adequacy for a task or s “possession”of require knowledge, skill and abilities.* Kompetensi dirumuskan sebagai suatu tugas yang memadai, atau pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan, kemampuan dan wewenang. Pemaknaan kompetensi dari sudut istilah mencakup beragam aspek, tidak saja terkait dengan fisik dan mental, tetapi juga aspek spritual. Menurut Debling dalam

¹¹ Ngainun Naim, (2009), *Menjadi Guru Inspiratif Guru*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h. 56.

Jejen, kompetensi terkait dengan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan kerja baru, dimana seseorang dapat menjalankan tugasnya dengan baik berdasarkan kemampuan yang dimilikinya.

Kompetensi menurut Training Agency dalam Jejen, yaitu sesuatu yang harus dapat dilakukan oleh seseorang yang bekerja dalam bidang profesi tertentu. Ia adalah deskripsi tindakan, perilaku, dan hasil yang dapat di peragakan oleh seseorang yang bersangkutan.

Kenezevich dalam Jejen berpendapat bahwa kompetensi adalah kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi.¹²

Menurut Broke and Stone dalam Usman, istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna sebagaimana yang dikemukakan sebagai berikut: *“Descriptive of qualitative natur or teacher behavior appears to be entirely meaningful”*. Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak begitu berarti. Menurut Charles E. Johnson dalam Usman *“Competency is a rational performance wich satisfactorily meets the objective for a desired condition”*. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang ditentukan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Sementara itu menurut Mc. Leod dalam Usman, kompetensi yaitu *“the state of legally competence or qualified”*. Keadaan berwewenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum.¹³

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang berupa

¹² Jejen Musfah, (2001), *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana), h. 27-28.

¹³ Moh. Uzer Usman, (2010), *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 14.

pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diwujudkan dalam bentuk hasil kerja nyata yang dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya.

Di dalam bahasa Inggris terdapat minimal tiga peristilahan yang mengandung makna apa yang dimaksudkan dengan perkataan kompetensi itu.

- 1) *Competence (n) is being competent, ability (to do the work).*
- 2) *Competence (adj) refers to (person) having ability, power, authority, skill, knowledge, etc, (to do what is needed).*
- 3) *Competency is rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition.*

Defenisi pertama menggambarkan bahwa kompetensi pada hakikatnya menunjukkan kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Sedangkan defenisi kedua menunjukkan bahwa kompetensi itu pada dasarnya merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (kompetensi) ialah yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan), pengetahuan, dan sebagainya, untuk mengerjakan apa yang diperlukan. Kemudian defenisi ketiga lebih jauh lagi, ialah bahwa kompetensi itu menunjukkan kepada tindakan (kinerja) rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi (prasyarat) yang diharapkan.¹⁴

Dengan memahami makna kompetensi diatas, maka dapat dimaklumi jika kompetensi itu dipandang sebagai pilarnya atau teras kinerja dari suatu profesi.

Adapun teori yang dapat dijadikan landasan terbentuknya kompetensi adalah teori medan yang dirintis oleh Kurt Lewin sebagaimana di kutip dalam buku Hamzah B. Uno, asal teori medan itu sendiri berangkat dari teori psikologi

¹⁴ Udin Syaefuddin Saud, (2009), *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: CV. Alfabeta), h. 44-45.

Gestalt yang dipelopori oleh tiga psikologi Jerman, yakni Max Wertheimer, Kohler, dan Kofka, di mana dalam teori mereka disebutkan bahwa kemampuan seseorang di tentukan oleh medan psikofisis yang hampir sama dengan medan gravitasi. Perhatian utama dalam teori ini adalah masa persepsi, belajar, dan berfikir.

Selanjutnya, Kurt Lewin mengembangkan teori ini dengan memposisikan seseorang akan memperoleh kompetensi karena medan gravitasi di sekitarnya yang turut membentuk potensi seseorang secara individu. Artinya kompetensi individu dipengaruhi dan dibentuk oleh lingkungannya yang dalam pandangan teknologi pembelajaran lingkungan tersebut di posisikan sebagai sumber belajar. Kompetensi individu juga dapat terbentuk karena adanya potensi bawaan dan lingkungan sekitar. Teori yang mendasari konsep ini adalah teori konvergensi yang dipelopori oleh William Stern. Menurut teori ini, perkembangan pribadi dan kompetensi seseorang merupakan hasil dari proses kerja sama antara *hereditas* (pembawaan) dan *environment* (lingkungan).¹⁵

Lebih lanjut Spencer and Spencer dalam Hamzah B. Uno membagi lima karakteristik kompetensi sebagai berikut :

- 1) Motif, yaitu sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan yang menyebabkan sesuatu. Contohnya, orang yang termotivasi dengan prestasi akan mengatasi segala hambatan untuk mencapai tujuan, dan bertanggung jawab melaksanakannya.
- 2) Sifat, yaitu karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi atau informasi. Kompetensi sifat ini juga dibutuhkan dalam memecahkan masalah dan melaksanakan panggilan tugas.
- 3) Konsep diri, yaitu sikap, nilai dan *image* dari seseorang. Contohnya kepercayaan diri. Kepercayaan seseorang agar dia menjadi efektif dalam semua situasi adalah bagian dari konsep diri.

¹⁵ Hamzah B. Uno, (2004), *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 61.

- 4) Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu. Misalnya, pengetahuan ahli bedah terhadap urat saraf dalam tubuh manusia.
- 5) Keterampilan, yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental. Misal kemampuan fisik adalah keterampilan *programmer* komputer untuk menyusun data secara beraturan. Sedangkan kemampuan berfikir analitis dan konseptual adalah berkaitan dengan kemampuan mental atau kognitif seseorang.¹⁶

Jadi kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya.

c. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak, kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.¹⁷

Kompetensi guru merupakan kemampuan dan kualitas seorang guru dalam mengajar, sehingga terwujud dalam penguasaan, pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Kemampuan dan kualitas tersebut memiliki konsekuensi bahwa, seseorang yang menjadi guru dituntut benar-benar harus memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan profesinya, sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik. Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas

¹⁶ Hamzah B. Uno, (2004), *Profesi Kependidikan..*, h. 62-63.

¹⁷ Moh. Uzer Usman, (2010), *Menjadi Guru Profesional..*, hal. 14.

sebagai sentral suatu pembelajaran. Sehingga menjadikannya guru yang profesional yaitu guru yang mengenal tentang dirinya yaitu dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk/dalam belajar.¹⁸

Sehubungan dengan itu Allah berfirman dalam QS. Al-Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”¹⁹

Menurut Tafsir Al Misbah pada QS. Al-Imran ayat 104 ini, Allah swt memerintahkan untuk menempuh jalan yang berbeda yaitu menempuh jalan yang luas dan lurus serta mengajak orang lain menempuh jalan kebajikan dan *ma'ruf* dan mencegah mereka dari yang *munkar* yaitu dari yang nilai buruk lagi diingkari oleh akal sehat masyarakat, manusia dan masyarakat perlu selalu diingatkan dan diberi keteladanan, dan orang-orang yang mengerjakan tuntutan tersebut dan yang sungguh tinggi lagi jauh martabat kedudukannya itulah orang-orang beruntung mendapatkan apa yang mereka dambakan dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Kata *minkum* pada ayat ini menurut sebagian ulama mengandung perintah kepada seluruh umat islam agar membentuk dan menyiapkan satu kelompok khusus yang bertugas melaksanakan dakwah kepada kebajikan *ma'ruf* serta mencegah kemunkaran.²⁰

¹⁸ Muhibbin Syah, (2010), *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya), hal. 230.

¹⁹ *Alquran Dan Terjemahannya*, (Departemen Agama RI: PT Kalim), h. 146.

²⁰ M. Quraish Shihab, (2009), *Tafsir Al-Nisbah Volume2*, (Jakarta: Lentera Hati), h. 209.

Dari tafsir diatas dapat dipahami bahwa kelompok khusus yang dapat bertugas melaksanakan dakwah kepada kebajikan *ma'ruf* serta mencegah kemunkaran itu salah satunya adalah seorang guru atau tenaga pendidik, karena proses pendidikan sendiri merupakan sesuatu yang *makhruf* yang dilaksanakan oleh kelompok khusus (salah satunya pendidik) yang kompeten pada bidangnya, yang harus mempunyai ilmu pengetahuan dan keterampilan dan memahami bagaimana cara mendidik dan memberi pendidikan yang baik terhadap peserta didiknya, karena untuk menjadi seorang guru yang kompeten bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran, akan tetapi harus mampu juga memahami kondisi kepribadian siswa, latar belakang siswa, kemampuannya, sosialnya, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik, sehingga menjadikannya lebih berkualitas.

Guru yang berkualitas memiliki beberapa karakteristik dimana karakteristik tersebut menggambarkan kemampuan yang dimiliki. Tentu kemampuan tersebut adalah kemampuan-kemampuan minimal sehingga pada dirinya dapat disebut guru yang dapat atau layak berdiri didepan kelas. Oleh pemerintah melalui aturan regulasi saat ini kompetensi dijadikan dasar utama untuk membolehkan apakah seseorang boleh disebut guru atau tidak secara formal.

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, kompetensi dibagi menjadi kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Untuk itu kompetensi guru adalah hal penting

yang harus dijabarkan bila ingin melihat bagaimana seharusnya seorang guru mengembangkan dirinya.

Empat kompetensi tersebut memiliki indikator tertentu yang memberikan jaminan bahwa keempatnya dapat dilaksanakan dan terukur secara kuantitatif dan kualitatif, baik melalui pendidikan pra jabatan, *in serving training*, pendidikan dan latihan, dan lainnya keempat kompetensi tersebut, memiliki indikator-indikator yaitu :

- 1) Kompetensi pedagogik; kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, indikatornya :
 - a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
 - b) Pemahaman terhadap peserta didik.
 - c) Pengembangan kurikulum/silabus.
 - d) Perancangan pembelajaran.
 - e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
 - f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
 - g) Evaluasi proses dan hasil belajar.
 - h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2) Kompetensi kepribadian; memiliki sifat-sifat kepribadian, yang indikatornya :
 - a) Berakhlak mulia.
 - b) Arif bijaksana.
 - c) Mantap.
 - d) Berwibawa.
 - e) Stabil.
 - f) Dewasa.
 - g) Jujur.
 - h) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
 - i) Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri.
 - j) Mau dan siap mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
- 3) Kompetensi profesional; kemampuan dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi dan seni, indikatornya :
 - a) Menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang akan diampunya.
 - b) Memahami konsep keilmuan, teknologi, seni yang relevan yang secara konseptual dapat menaungi atau *koheren* dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang diampunya.

- 4) Kompetensi sosial; indikatornya :
 - a) Mampu berkomunikasi lisan, tulisan, dan isyarat.
 - b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
 - c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik, pemimpin satuan pendidik, orangtua/wali peserta didik, bergaul secara satuan dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta system nilai yang berlaku.
 - d) Menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.²¹

Setiap pendidik hendaknya memiliki empat kompetensi yang mendukung pada saat proses belajar mengajar agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Empat kompetensi ini juga sesuai dengan Standart Nasional Pendidikan. Jadi seharusnya guru dapat memiliki empat kompetensi ini agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan sesuai harapan kita bersama.

d. Kompetensi Pedagogik Guru

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis adalah kompetensi pedagogik. Pedagogik pada awalnya berasal dari bahasa Yunani yakni *paedos* dan *agogos*. *Paedos* artinya adalah anak laki-laki sedangkan *Agogos* adalah mengantar, membimbing.²²

Dengan demikian pedagogik adalah ilmu yang mempelajari tentang cara mendidik dan membimbing anak, kearah tujuan yang lebih baik supaya kelak ia mampu menyelesaikan tugas hidupnya secara mandiri. Allah memberikan petunjuk berkaitan dengan proses pembelajaran dalam Al-Qur'an surah an-Nahl ayat 125:

²¹ Syafaruddin, dkk, (2012), *Inovasi Pendidikan..*, h. 167-169.

²² Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, (2009), *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Gaung Persada Press), h. 32.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
 رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²³ Indikator kompetensi pedagogik yaitu :

1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

Seorang guru harus memahami hakikat pendidikan dan konsep yang terkait dengannya. Diantaranya yaitu fungsi dan peran lembaga pendidikan, konsep pendidikan seumur hidup dan berbagai implikasinya, peranan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan, pengaruh timbal balik antara sekolah, keluarga dan masyarakat, sistem pendidikan nasional, dan inovasi pendidikan.

2) Pemahaman terhadap peserta didik

Guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuannya, keunggulan dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi serta faktor-faktor dominan yang

²³E. Mulyasa, (2007), *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 75.

mempengaruhinya. Pada dasarnya anak-anak ingin tahu dan sebagai tugas guru ialah membantu perkembangan keingintahuan tersebut, dan membuat mereka lebih ingin tahu.

3) Pengembangan kurikulum dan silabus

Setiap guru menggunakan buku sebagai bahan ajar. Buku pelajaran banyak tersedia, demikian pula buku penunjang. Guru dapat mengadaptasi materi yang akan dianjurkan dari buku-buku yang telah distandarisasi oleh Depdiknas, tepatnya Badan Standarisasi Nasional Pendidikan (BSNP). Meskipun demikian guru harus memperlihatkan proses pengembangan kurikulum yang menurut Miller dan Seller mencakup tiga hal: menyusun tujuan umum dan tujuan khusus, mengidentifikasi materi yang tepat, memilih strategi belajar mengajar.

4) Perencanaan pembelajaran yang mendidik dan diaologis

Menurut Naegie “guru efektif mengatur kelas dengan prosedur dan menyiapkannya. Di hari pertama masuk kelas, mereka telah memikirkan apa yang mereka ingin siswa lakukan dan bagaimana hal itu harus dilakukan”. Jika guru memberitahu siswa sejak awal bagaimana guru mengharapkan mereka bersikap dan belajar dikelas, guru menegaskan otoritasnya, maka mereka akan serius dalam belajar.

Guru mengetahui apa yang akan diajarkannya pada siswa. Guru mempersiapkan metode dan media pembelajaran setiap akan mengajar. Perancangan pembelajaran menimbulkan dengan positif berikut ini: Pertama, siswa akan selalu mendapat pengetahuan baru dari guru. Kedua, menumbuhkan kepercayaan siswa pada guru. Ketiga, belajar akan menjadi aktivitas yang menyenangkan dan di tunggu-tunggu oleh dan bagi siswa, karena mereka merasa

tidak akan sia-sia datang belajar ke kelas. Berbeda perasaan siswa saat berhadapan dengan guru yang mengajar selalu tanpa persiapan atau kadang siap kadang tidak siap dalam mengajar.

5) Pelaksanaan yang mendidik dan dialogis

Pada anak dan remaja, inisiatif belajar harus muncul dari para guru, karena mereka pada umumnya belum memahami pentingnya belajar. Maka guru harus mampu menyiapkan pembelajaran yang bisa menarik rasa ingin tahu siswa yaitu pembelajaran yang menarik, menantang, dan tidak monoton, baik dari sisi kemasan maupun isi ataupun materinya.

6) Evaluasi hasil belajar

Kesuksesan seorang guru sebagai pendidik profesional tergantung pada pemahamannya terhadap penilaian pendidikan, dan kemampuannya bekerja efektif dalam penilaian. Penilaian hasil belajar siswa mencakup tiga aspek yaitu: aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif sesuai karakteristik mata pelajaran.

7) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

Belajar adalah proses dimana pengetahuan, konsep, keterampilan, dan perilaku di peroleh, dipahami, diterapkan, dan dikembangkan. Anak-anak mengetahui perasaan mereka melalui rekannya dan belajar. Maka belajar merupakan proses kognitif, sosial, dan perilaku. Pengajaran memiliki dua fokus, yaitu perilaku siswa yang berhubungan dengan tugas kurikulum, juga membantu perkembangan kepercayaan siswa sebagai pelajar.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kriteria kompetensi pedagogik meliputi:

- 1) Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
- 2) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang dapat mendidik.
- 3) Mampu mengembangkan kurikulum yang berhubungan dengan bidang pengembangan yang diampu.
- 4) Penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan IPTEK untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan yang mendidik.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk dapat mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- 7) Berkomunikasai secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.
- 8) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 9) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.²⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa agar pembelajaran yang dilakukan oleh guru berjalan efektif dan dinamis maka seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik dimana guru mampu membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran seperti strategi dan metode yang akan digunakan dalam belajar yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik, serta mampu mengelola pembelajaran sehingga tercipta susana belajar yang efektif dan menyenangkan. Kemampuan pemahaman terhadap peserta didik juga dijelaskan dalam kompetensi pedagogik, yaitu meliputi kemampuan memahami kondisi dari keadaan peserta didik, dan masalah yang dihadapi peserta didik dalam belajar.

2. Profesionalisme Guru

a. Pengertian Profesionalisasi Guru

Istilah profesionalisme berasal dari *profession*. Dalam kamus Inggris Indonesia, *profession* berarti pekerjaan. Dalam buku yang ditulis oleh Kunandar yang berjudul *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan*

²⁴Rusman, (2009), *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), h. 67.

Pendidikan disebutkan pula bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu.²⁵ Dapat kita tarik kesimpulan bahwa guru yang professional adalah guru yang melaksanakan tugas dengan sebaik baiknya untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah dengan kompetensi-kompetensi yang telah di miliki. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata kompetensi adalah (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan semua hal.²⁶

Menurut Rochman Natawidjaja mengemukakan beberapa kriteria sebagai ciri suatu profesi, yaitu:

- 1) Ada standar untuk kerja yang baku dan jelas.
- 2) Ada lembaga pendidikan khusus yang menghasilkan pelakunya dengan program dan jenjang pendidikan yang baku serta memiliki standar akademik yang memadai dan yang bertanggung jawab tentang pengembangan ilmu pengetahuan yang melandasi profesi itu.
- 3) Ada organisasi (lembaga pendidikan) yang mewadahi para pelakunya untuk mempertahankan dan memperjuangkan ekstensi dan kesejahteraannya.
- 4) Ada etika dan kode etik yang mengatur perilaku para pelakunya.
- 5) Ada system imbalan terhadap jasa layanannya yang adil dan baku.
- 6) Ada pengakuan masyarakat terhadap pekerjaan itu sebagai suatu profesi.²⁷

²⁵Kunandar (2008), *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 78.

²⁶*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (2010), Ed. 4, cet-1, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), h. 719.

²⁷ Syafrudin Nurdin dan Basyiruddin Usman, (2002), *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers), h. 17.

b. Kompetensi Guru Profesional

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competency* yang berarti kecakapan, kemampuan, wewenang. Sedangkan pengertian dari kompetensi guru profesional yaitu orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.²⁸

Seorang guru dalam proses belajar mengajar harus memiliki kompetensi tersendiri agar dapat menuju pendidikan yang berkualitas, efektif, dan efisien, serta mencapai tujuan pembelajaran. Untuk memiliki kompetensi tersebut guru perlu membina diri secara baik, karena fungsi guru adalah membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik secara profesional dalam proses belajar mengajar.

Seorang guru yang profesional harus mengetahui kode etik keguruan yang merupakan kerangka pedoman guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Adapun kode etik keguruan Indonesia yang telah disempurnakan berdasarkan hasil kongres PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia) sebagai berikut:

- a) Guru bertugas membimbing peserta didik untuk membentuk manusia seutuhnya dan berjiwa Pancasila.
- b) Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
- c) Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
- d) Guru menciptakan suasana sekolah (kelas) sebaik-baiknya agar dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.
- e) Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat.
- f) Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.

²⁸Yunus Abu Bakar, Syarifan Nurjan, (2009), *Profesi Keguruan*, (Surabaya: Aprinta), h. 4.

- g) Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan dan kesetia kawan sosial.
- h) Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana penunjang dan pengabdian.
- i) Guru melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.²⁹

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan pelayanannya, meningkatkan pengetahuannya, memberi arahan dan dorongan kepada anak didiknya, dan bagaimana cara guru berpakaian dan berbicara serta cara bergaul baik dengan siswa, teman-temannya serta anggota masyarakat, sering menjadi perhatian masyarakat luas. Walaupun segala perilaku guru selalu diperhatikan masyarakat, tetapi yang akan dibicarakan dalam bagian ini khusus perilaku guru yang berhubungan dengan profesinya. Hal ini berhubungan dengan bagaimana pola tingkah laku guru dalam memahami, menghayati, serta mengamalkan sikap kemampuan dan sikap profesinya. Jadi, dengan adanya ciri-ciri yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan maksimal, serta mengakui dan sadar akan profesinya sebagai tenaga pendidik.

Dalam Islam, setiap pekerjaan harus dilaksanakan secara profesional dalam artian harus dilakukan secara baik dan benar. Hal tersebut hanya bisa dilakukan oleh seorang yang ahli. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang berbunyi :

²⁹Yunus Abu Bakar, Syarifan Nurjan, (2009), *Profesi*, h. 39.

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إِذَا ضَيَّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ, قَالَ: كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه البخارى)

Artinya : Dari Abu Hurairah berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Apabila sudah hilang amanah maka tunggulah terjadinya kiamat". Orang itu bertanya: "Bagaimana hilangnya amanat itu?" Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka akan tunggulah terjadinya kiamat". (H.R. Bukhori).³⁰

Dari hadits diatas, maka dapat dipahami bahwa dalam menangani suatu urusan, maka harus diserahkan kepada yang ahlinya agar hasilnya sesuai sebagaimana yang diharapkan. Demikian pula halnya dengan tugas pembelajaran di madrasah harus ditangani oleh orang yang mempunyai keahlian didalam bidangnya sehingga dalam kegiatannya dapat menunjang proses pembelajaran dengan baik dan ini membutuhkan kompetensi guru pendidikan agama Islam yang baik.

c. Dimensi dan Indikator Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru bukanlah barang jadi yang diperoleh atau mungkin didapatkan oleh seorang guru, akan tetapi suatu keadaan dari sebuah proses. Untuk itu profesionalisme guru harus direncanakan, dibangun dan dikembangkan menjadi suatu bagian yang menyatu dengan pembinaan guru secara kontinu. Profesionalisme guru dapat dibangun dengan tujuan menciptakan lingkungan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang kondusif bagi pekerjaan guru. Lingkungan pengembangan guru sedikitnya mempunyai empat tujuan, yaitu :

1. Menyelesaikan tugas personal yang mudah.
2. Menyelesaikan tugas pengajaran yang mudah.

³⁰Muslich Shabir, (2010), *Terjemahan Riyadhus Shalihin I*, (Semarang: Toha Putra), h. 324.

3. Menyelesaikan tugas personal yang kompleks.
4. Menyelesaikan tugas personal yang kompleks.³¹

Guru yang profesional akan tercermin dari pelaksanaan dan pengabdianya terhadap tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian serta ketelitiannya, baik dalam materi maupun metode praktik. Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru dengan keparipurnaan yang melekat dalam dirinya. Guru merupakan dimensi yang dihormati dan disegani oleh peserta didik, orang tua peserta didik, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya.

Untuk mewujudkan itu semuanya diperlukan dimensi dan indikator sebagai berikut:

1. Dimensi komitmen yang meliputi; komitmen terhadap karier, pekerjaan, komitmen terhadap semua orang, dan komitmen terhadap pembelajaran.
2. Tanggung jawab, meliputi; tanggung jawab terhadap pekerjaan, tanggung jawab terhadap karier, tanggung moral, spiritual, pengabdian, pribadi, tanggungjawab keilmuan, panggilan hati nurani.
3. Keterbukaan, meliputi; orientasi terhadap dunia luar dan ide-ide baru, studi kelompok, menerima saran dan masukan.
4. Orientasi *reward* dan *funishment*, meliputi; memiliki status yang jelas, mampu dan memiliki kemampuan guru profesional sejati, berkualitas, mampu memecahkan masalah dan mampu mengajar.
5. Kemampuan atau kreativitas, meliputi; mampu menghadapi setiap siswa yang berbeda, memiliki kompetensi, memiliki keahlian khusus, dan memiliki kreativitas dalam pembelajaran.³²

B. Kerangka Fikir

Setiap calon pendidik atau guru harus memahami dan mengetahui kompetensi-kompetensi guru. Seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik dalam mendidik dan mengajar. Dan salah satu kompetensi yang harus dimiliki

³¹Syafrudin Nurdin dan Basyiruddin Usman, (2002), *Guru Profesional*, h. 56.

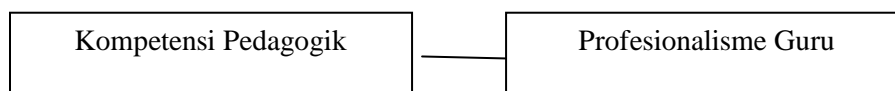
³²Syafrudin Nurdin dan Basyiruddin Usman, (2002), *Guru Profesional*, h. 57.

oleh seorang guru adalah kompetensi profesionalisme. Dengan adanya kompetensi profesionalisme ini guru akan meningkatkan kualitasnya dalam mengajar, sehingga tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah akan tercapai dengan efektif dan efisien. Guru yang profesional tidak hanya akan menyampaikan materi pelajaran kepada siswa tetapi juga akan mendidik, melatih dan mengarahkan siswa sesuai dengan apa yang dipelajari.

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, di dalam diri para guru itu wajib melekat keempat kompetensi profesional. Jika tidak ada kemauan dari berbagai pihak, terutama guru itu sendiri, bukanlah hal yang mudah untuk diterapkan. Namun, hal itu menjadi mudah diterapkan, jika kemauan dari berbagai pihak, terutama guru itu sendiri memiliki komitmen untuk mencapai keprofesionalan, sebagai bagian dari tanggung jawab kepada diri sendiri, kepada peserta didik, kepada pemangku kepentingan, dan tak kalah pentingnya adalah tanggung jawab kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan amanah kepada setiap guru untuk dapat melaksanakan tugas dan fungsi sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan pelatih.

Adapun kerangka pikir secara sederhana adalah terdapat dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y, dapat dilihat pada skema di bawah ini :

Gambar 1.1
Skema kerangka fikir



Keterangan: Kompetensi pedagogik mempengaruhi profesionalisme guru

C. Penelitian yang Relevan

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh seorang Mahasiswi Universitas Islam Negeri, Dwi Indah Julianti (2015) judul penelitian “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih Terhadap Keefektifan Belajar Siswa Di MTs Amal Ma’ruf Desa Naman Jahe Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat” menghasilkan kesimpulan:

Adanya kaitan kompetensi pedagogik guru fiqih dengan keefektifan belajar siswa di Mts Amal Ma’ruf Desa Naman Jahe Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat. Dari perhitungan yang telah dilakukan uji signifikan melalui uji t diperoleh t-hitung 1,966 sedangkan t-tabel 0,014. Sehingga hipotesis yang dirumuskan terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru fiqih terhadap keefektifan belajar siswa di Mts Amal Ma’ruf Desa Naman Jahe Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat.

2. Novira Arafah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Profesionalisme Guru di MAN 1 Tanjung Pura” dari hasil penelitiannya diperoleh:
 - 1) Kepemimpinan Kepala Madrasah di MAN 1 Tanjung Pura berada pada kategori tinggi sebesar 40%, kategori sedang sebesar 31%, dan kategori rendah sebesar 29%, dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 106, dengan frekuensi 9 (20%).
 - 2) Profesionalisme guru di MAN 1 Tanjung Pura berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 46%, kategori sedang 26,7%, kategori rendah 26,7%, dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 88,00 dengan frekuensi 7(15,6%)
 - 3) Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap profesionalisme guru di MAN 1 Tanjung Pura dengan perolehan nilai sebesar 40,5%.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang kita hadapi atau teliti atau suatu asumsi pernyataan tentang hubungan antara dua atau lebih variabel yang diharapkan bisa menjawab suatu pernyataan dalam penelitian.³³

Hadi dalam Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur mengatakan, hipotesis terbagi dua macam, yaitu, (1) Hipotesis *null* atau nihil, adalah hipotesis yang mengandung pernyataan negatif yakni menyatakan tidak adanya hubungan, tidak adanya pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lain. (2) Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif adalah hipotesis yang mengandung pernyataan positif yakni menyatakan adanya hubungan, adanya pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lain.³⁴

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah

Ha : Terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap profesionalisme guru di MTs Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara

Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap profesionalisme guru di MTs Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara

³³Syahrums, dan Salim, (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cita Pustaka), h. 98.

³⁴Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, (2009), *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Malang: UIN Malang Press), h.87-88.

BAB III

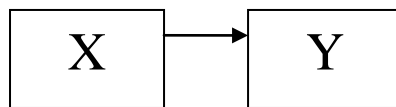
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik korelasional. Penelitian dengan teknik korelasional merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel.³⁵ Dengan tehnik korelasi seorang peneliti dapat mengetahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variasi lainnya, besar atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi.

Penelitian ini menggunakan penelitian korelasi yang menghubungkan antara kompetensi pedagogik guru (X) dengan profesionalisme guru (Y). Secara skematis model hubungan antara variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1
Skema gambar model penelitian.



Variabel penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel bebas (*Independen*) dan variabel terikat (*Dependen*). Rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Independen* (X) : Kompetensi Pedagogik
2. Variabel *Dependen* (Y) : Profesionalisme Guru

³⁵Suharsimi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 270.

B. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Yayasan MTS Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara yang berlokasi di Jalan William Iskandar, kota Medan. Waktu pelaksanaannya pada awal bulan februari sampai dengan bulan Mei tahun 2018.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan seksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah atau objek penelitiannya. Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati, dan manusia dimana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur dan diamati.³⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di MTs Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara yang berjumlah 35 orang.

2. Sampel

Dalam penetapan pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel itu representif (mewakili) terhadap populasinya. Setidaknya dalam pengambilan sampel sedikitnya ada tiga yang melandasinya, yaitu: keterbatasan waktu, tenaga dan biaya.³⁷

Arikunto berpendapat bahwa: “ Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

³⁶ Syahrudin Salim, (2012), *Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Cipta Pustaka), h. 113.

³⁷ Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta), h. 1.

Tetapi, jika subjeknya lebih besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.³⁸

Dalam hal ini peneliti menjadikan seluruh populasi menjadi sampel yaitu 35 guru maka penelitian ini disebut penelitian populasi, karena subjeknya kurang dari 100 dan sekaligus menjadi responden dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket adalah lembaran pertanyaan yang dibagikan kepada guru-guru di MTs Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara. Angket ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai kompetensi pedagogik guru di MTs Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara. Untuk itu diharapkan kepada seluruh responden dapat menjawab seluruh pertanyaan yang diajukan dalam angket, dan semua pertanyaan dalam angket atau kuesioner tersebut disajikan dalam bentuk skala likert. Menurut Sugiyono, skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena-fenomena sosial. Dalam skala *likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi sub variabel, kemudian sub variabel dijabarkan menjadi komponen-komponen yang dapat diukur. Dalam hal ini data kualitatif di rubah ke dalam data kuantitatif maka jawaban masing-masing angket dengan item yang diberi skor seperti berikut:³⁹

- 1) Sangat Setuju (SS) diberi skor 4
- 2) Setuju (S) diberi skor 3
- 3) Kurang Setuju (KS) diberi skor 2

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h.131.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 111.

4) Tidak Setuju (TS) diberi skor 1

2. Dokumentasi, yaitu dengan mencari informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kompetensi profesional yang dimiliki guru-guru di MTS Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara, baik melalui guru, kepala sekolah maupun melalui karyawan tata usaha di MTS Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara. Seperti profil sekolah, keadaan guru, keadaan siswa maupun sarana dan prasarana sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah data terkumpul. Kemudian teknik analisis korelasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi *Product moment* yang dikemukakan oleh Pearson. Teknik ini termasuk teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval dan ratio dengan persyaratan tertentu. Misalnya data dipilih secara acak (random) dan datanya berdistribusi normal, data yang dihubungkan berpola linier dan data yang dihubungkan mempunyai pasangan yang sama. Rumus Pearson:⁴⁰

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi Product Moment antara X dan Y

X : Jumlah item/skor butir

Y : Skor total

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 111.

N : Banyaknya subjek penelitian

Kriteria yang digunakan untuk menguji validitas butir adalah pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Artinya butir dinyatakan valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dinyatakan tidak valid. Butir yang tidak valid tersebut tidak digunakan dalam menjaring data penelitian.

Pada langkah terakhir pengolahan data adalah menguji koefisien korelasi (tingkat signifikansi) dengan menggunakan rumus:

Keterangan:

t = nilai t yang dicari.

r^2 = koefisien korelasi.

n = banyaknya data.

Selanjutnya t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel dengan $n - 2$ pada taraf atau tingkat kepercayaan yang dipilih, dalam hal ini adalah 95 %. Apabila t hitung $>$ t tabel, maka dapat disimpulkan hipotesis diterima atau dengan kata lain hipotesis nol ditolak. Untuk melihat besarnya hubungan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dengan kompetensi profesionalisme yang dimiliki guru MTs Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara terlihat dari koefisien determinasi dengan rumus: $KD = r^2 \times 100$. Sedangkan memberikan interpretasi besarnya hubungan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dengan kompetensi profesionalisme yang dimiliki guru MTS Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara, yaitu berpedoman pada pendapat Sugiyono sebagai berikut:

Kurang dari 0,20 : Hubungan dianggap tidak ada

Antara 0,20-0,40 : Hubungan ada tetapi rendah

Antara 0,41-0,70 : Hubungan cukup

Antara 0,71-0,91 : Hubungan tinggi

Antara 0,91-1,00 : Hubungan sangat tinggi.⁴¹

Setelah data terkumpul melalui angket, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase.⁴²

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, makadilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurangbaik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”.
2. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup Baik”.
3. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “kurang baik”.
4. Apabila persentase kurang dari 0 - 39% dikatakan “tidak baik”.⁴³

⁴¹ Anas Sudijono, (2004), *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 43.

⁴² Suharsimi Arikounto, (2007), *Dasar-dasar Evaluasi*, h.109.

⁴³ Suharsimi Arikounto, (2007), *Dasar-dasar Evaluasi*, h.109.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah MTs Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara

MTs Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara terletak di jalan William Iskandar, kota Medan. MTs Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang sederajat dengan SMP tepatnya didirikan pada tahun 2009 yang di prakarsai oleh H. Sutan Sahrir Dalimunthe, S. Ag., MA. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah ini tentunya atas dasar persetujuan dari pengurus Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. Berdirinya madrasah ini dilatarbelakangi dari harapan dan dukungan masyarakat dalam memenuhi tuntutan dunia pendidikan dimana peserta didik tidak hanya bisa menyelesaikan pendidikan Tahfidz Al-Qur'an saja, akan tetapi juga bisa menyelesaikan pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikan formal yang ada.

Program Kegiatan

- 1) Program Jangka Pendek < 1 Tahun (2005 – 2006)
 1. Membuat program bulanan dan tahunan.
 2. Melengkapi alat tulis kantor dan kegiatan belajar mengajar.
 3. Melengkapi guru bidang study sesuai dengan profesi.
 4. Melaksanakan rapat rutin pengurus/orang tua siswa sekali dalam 6 bulan (waktu menerima rapor).
 5. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan aktif dan disiplin.
 6. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan efektif dan efisien.
- 2) Program Jangka Menengah < 2 Tahun – 4 Tahun (2007 – 2011)

1. Melengkapi administrasi Kepala Sekolah, Guru, tata Usaha dan Siswa.
 2. Melengkapi Sarana dan Prasarana Sekolah.
 3. Meningkatkan profesionalisme Guru Bidang Study.
 4. Mengaktifkan ekstra kurikuler (seni dan olahraga)
- 3) Program Jangka Panjang < 5 -10 Tahun (2011 – 2018)
1. Proaktif dalam mencerdaskan kehisupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum.
 2. Membangun ruang belajar yang cukup sesuai dengan keadaan siswa.
 3. Menjadikan sekolah yang unggul (favorit) ditingkat Kabupaten dan propinsi.
 4. Menjadi utusan kabupaten untuk setiap lomba ke Propinsi.
 5. Mengadakan study banding tingkat propinsi dan pusat yang unggul.
 6. Melengkapi sarana dan prasarana olah raga.
 7. Mensukseskan wajib belajar 9 tahun (wajar).

4) **Keadaan Guru dan Staf MTs Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara**

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan, siswa-siswa, baik secara individu maupun klasikal baik disekolah maupun di luar sekolah¹. Keadaan guru di MTS Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara terdiri dari tenaga PNS, Guru tidak tetap, semuanya berjumlah 35 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di MTS Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Keadaan Guru MTS Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara

Jumlah Guru	Keterangan
Guru tetap	22
Guru tidak tetap	13
Jumlah	35

Sumber: MTS Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara, 2018.

5) Keadaan Siswa MTs Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara

Tabel 4.2

Keadaan Siswa MTs Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara

T. Pelajaran	J. Pendaftar		Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Kelas VII+VIII+IX	
	Jml. Siswa	J. Ruang	Jml. Siswa	J. Ruang	Jml. Siswa	J. Ruang	Jml. Siswa	J. Ruang	Jml. Siswa	J. Ruang
2014/2015	180	5 Rbl	180	5 Rbl	147	4 Rbl	86	3 Rbl	413	12 Rbl
2015/2016	269	8 Rbl	252	7 Rbl	206	5 Rbl	110	4 Rbl	568	16 Rbl
2016/2017	392	10 Rbl	320	9 Rbl	257	7 Rbl	178	5 Rbl	755	21 Rbl
2017/2018	427	10 Rbl	300	8 Rbl	305	9 Rbl	247	7 Rbl	852	24 Rbl

Sumber: MTS Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara, 2018

6) Sarana dan Prasarana

Adapun keadaan sarana dan prasarana di MTs Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana MTs Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara

No	Nama Ruang	Jumlah
1	Ruang Belajar	15
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Perpustakaan	1
5	Laboratorium IPA	1
6	Ruang TU	1
7	Laboratorium Komputer	1
8	Ruang Tamu	1
9	WC	1
10	Masjid	1
11	Mushallah	1
12	Ruang UKS	1
13	Parkir	1

Sumber: MTs Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara, 2018

7) Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu pedoman atau acuan dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan GBPP. Secara tradisional kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Lazimnya kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar

mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.

Adapun kurikulum MTS Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara dapat dilihat di bawah ini:

1. Agama Islam
2. Arab Melayu
3. Bahasa Indonesia
4. Bahasa Inggris
5. Matematika
6. Penjaskes
7. PKN
8. Sains
9. IPS Terpadu
10. SKI

B. Penyajian Data

Data yang disajikan ini berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di MTS Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik terhadap profesionalisme guru di MTs Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara.

Dalam memperoleh data hasil penelitian ini, penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, angket, dan dokumentasi. Angket disebarakan kepada subjek penelitian, yaitu guru-guru di MTS Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara yang berjumlah 35 orang guru. Observasi

mengamati langsung kepada objek penelitian untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pengaruh kompetensi pedagogik guru. Dokumentasi yaitu dengan mencari informasi mengenai profil sekolah, profesionalisme guru di MTS Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara.

Data dalam penelitian ini menyangkut dua variabel yaitu satu variabel terikat dan satu variabel bebas. Variabel terikat (Y) adalah profesionalisme guru di MTs Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara, sedangkan variabel bebas (X) adalah kompetensi pedagogik guru. Jumlah subjek penelitian untuk dianalisis adalah 35 orang.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut disajikan sebagai berikut:

1. Kompetensi Guru

Pengukuran terhadap kompetensi pedagogik guru mempergunakan 20 butir pernyataan. Skor tertinggi untuk setiap pernyataan diberi skor 4 dan terendah diberi skor 1 maka interval untuk skor totalnya berkisar antara 20 – 80. Hasil sebaran angket tentang kompetensi pedagogik guru yang diukur dengan indikator Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultur, emosional dan intelektual. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik. Menyelenggarakan penilaian dan

evaluasi proses dan hasil belajar. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Data Kompetensi Pedagogik Guru (Variabel X)

No	X (Kompetensi Pedagogik Guru)	Keterangan
1	50	Sedang
2	51	Sedang
3	52	Sedang
4	50	Sedang
5	51	Sedang
6	51	Sedang
7	44	Kurang
8	52	Sedang
9	51	Sedang
10	57	Baik
11	51	Sedang
12	52	Sedang
13	57	Baik
14	57	Baik
15	56	Baik
16	47	Kurang
17	52	Sedang

18	51	Sedang
19	57	Baik
20	54	Baik
21	54	Baik
22	56	Baik
23	47	Kurang
24	44	Kurang
25	56	Baik
26	47	Sedang
27	51	Sedang
28	42	Kurang
29	56	Baik
30	43	Kurang
31	43	Kurang
32	52	Sedang
33	57	Baik
34	56	Baik
35	56	Baik
	51,51	Sedang

Sumber: Data olahan angket penelitian, 2018

Data kompetensi pedagogik guru yang tersaji dalam tabel 4.1 di atas diperoleh dari hasil pengolahan data angket yang telah disebarkan kepada 35 orang guru di MTs Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara. Hasil pengumpulan data yang diperoleh menunjukkan bahwa total skor data kompetensi

pedagogik guru yang tertinggi adalah sebesar 57 dan skor terendah adalah sebesar 43, berarti rentangan skor adalah 14. Dengan melihat rentangan skor tertinggi dan terendah menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik masih beragam, rata-rata skor yang diperoleh dari 35 orang sebesar 51.51.

2. Kompetensi profesionalisme yang dimiliki guru MTs Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara

Kompetensi profesionalisme yang dimiliki guru MTs Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara diperoleh melalui hasil observasi dan dokumentasi madrasah. Interval skor kompetensi profesionalisme yang dimiliki guru antara 25 sampai 82, berarti rentangan sebesar 57.

Tabel 4.5

Data Kompetensi Profesionalisme yang dimiliki Guru

No	Y (Kompetensi profesionalisme guru)	Keterangan
1	80	Tinggi
2	68	Tinggi
3	40	Rendah
4	80	Tinggi
5	73	Tinggi
6	62	Sedang
7	50	Sedang
8	45	Sedang
9	78	Tinggi
10	81	Tinggi
11	80	Tinggi
12	75	Tinggi
13	66	Tinggi
14	81	Tinggi
15	82	Tinggi

16	75	Tinggi
17	78	Tinggi
18	60	Sedang
19	73	Tinggi
20	60	Sedang
21	75	Tinggi
22	72	Tinggi
23	25	Rendah
24	45	Sedang
25	79	Tinggi
26	25	Rendah
27	60	Sedang
28	45	Sedang
29	65	Sedang
30	82	Tinggi
31	25	Rendah
32	71	Tinggi
33	78	Tinggi
34	80	Tinggi
35	50	Sedang
	64,69	Sedang

Sumber: data olahan penelitian, 2018

Dari tabel kompetensi profesionalisme yang dimiliki guru MTS Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara diperoleh data bahwa jumlah guru yang kompetensi profesionalismenya termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 21 orang guru dengan nilai berada pada rentang 66 – 82. Jumlah guru yang kompetensi profesionalismenya termasuk dalam kategori sedang sebanyak 10 orang guru dengan nilai berada pada rentang 46 – 65. Jumlah guru yang

kompetensi profesionalismenya termasuk dalam kategori rendah sebanyak 4 orang guru dengan nilai berada pada rentang 25 – 45.

C. Analisis Hasil Penelitian

Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut. Terdapat tiga kategori kompetensi pedagogik guru, yaitu 13 kompetensi pedagogik guru yang baik terhadap kompetensi profesionalisme yang dimiliki guru MTS Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara, 17 kompetensi pedagogik guru dikategorikan sedang terhadap kompetensi profesionalisme yang dimiliki guru MTS Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara, dan 5 kompetensi pedagogik guru dikategorikan kurang terhadap kompetensi profesionalisme yang dimiliki guru MTS Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara.

Kompetensi profesionalisme yang dimiliki guru MTS Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara juga dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu tinggi sebanyak 21 orang guru, sedang sebanyak 10 orang guru, dan rendah sebanyak 4 orang guru. Berikut ini disajikan pengujian hipotesis penelitian.

1. Kompetensi pedagogik guru

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, indikatornya pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/ silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran dan evaluasi proses dan hasil

belajar serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dari hasil pengolahan data diperoleh bahwa simpangan baku 4,54; modus sebesar 51; dan median sebesar 52. Selanjutnya data hasil penelitian dibuat dalam daftar distribusi frekuensi dengan sampel 35 orang guru. Penyebaran distribusi frekuensi data kompetensi pedagogik guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Skor Kompetensi Pedagogik Guru

No	Kelas Interval	Frek Abs	FrekRel(%)
1	42 – 45	5	14.29
2	46 – 48	3	8,57
3	49 – 51	9	25.71
4	52 – 54	7	20.00
5	55 – 57	11	31.43
6	58 – 60	0	0.0
7	61 – 63	0	0.0
8	64 66	0	0.0
9	67 69	0	0.0
	Jumlah	35	100

Sumber: Data olahan penelitian, 2018

Berdasarkan tabel di atas ternyata jumlah responden yang memiliki penyebaran skor kompetensi pedagogik guru di atas rata-rata adalah 18 responden (51.43%), sedangkan penyebaran skor di bawah rata-rata adalah 8 responden (22.86%), dan penyebaran skor rata-rata adalah 9 responden (25.72%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru tergolong sedang. Hal ini ditunjukkan bahwa persentase terbesar kompetensi pedagogik guru berada diatas rata-rata hanya sebesar 51.43%.

Dari sebaran data tentang kompetensi pedagogik guru di atas, maka dilakukan pengelompokan yaitu skor 44 – 50 dikatakan kurang, 51 – 53 sedang dan 54 – 62 tergolong baik. Dari tabel data kompetensi pedagogik guru dapat diketahui bahwa jumlah responden yang tingkat perhatiannya dikatakan baik sebanyak 13 responden dengan rentang nilai antara 54 – 62.

Jumlah responden yang tingkat kompetensi pedagogiknya dikatakan sedang sebanyak 17 responden dengan rentang nilai antara 51 – 53. Jumlah responden yang tingkat kompetensi pedagogik rendah sebanyak 5 responden dengan rentang nilai antara 44 – 50. Data-data di atas dapat direkapitulasi dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.7

Klasifikasi Variabel Kompetensi Sosial Guru (X)

No	Kategori	Frekwensi	Persentase
1	Baik	13	37.14
2	Sedang	17	48.57
3	Kurang	5	14.29
	Jumlah	35	100

Sumber: Data olahan penelitian, 2018

Dari tabel klasifikasi variabel X (kompetensi pedagogik guru) di atas dapat diketahui bahwa jumlah guru sebagai responden yang partisipasinya dikategorikan baik sebanyak 13 orang, sedangkan jumlah guru sebagai responden yang partisipasinya dikategorikan sedang sebanyak 17 orang, dan jumlah siswa yang partisipasinya dikategorikan kurang sebanyak 5 orang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru sudah cukup baik.

Dari hasil pengolahan data tentang kompetensi profesionalisme yang dimiliki guru MTS Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara diperoleh skor rata-rata adalah 64,69; sedangkan simpangan baku sebesar 17,47; modus 80; dan median 72. Selanjutnya data hasil penelitian dimasukkan ke dalam tabel. Penyebaran distribusi frekuensi kompetensi profesionalisme yang dimiliki guru MTS Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesionalisme Guru

No	Kelas Interval	Frek Abs	FrekRel(%)
1	25–34	3	8.57
2	35– 43	1	2.86
3	44– 52	5	14.29
4	53–61	3	8.57
5	62– 70	4	11.43
6	71–79	11	31.43
7	80–88	8	22.86
8	89 - 97	0	0.00
9	98-106	0	0.00
	Jumlah	35	100

Sumber: Data olahan penelitian, 2018

Berdasarkan tabel di atas ternyata jumlah guru yang memiliki penyebaran skor kompetensi profesionalisme yang dimiliki guru MTS Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara di atas rata-rata sebanyak 21 guru (60.00%), sedangkan penyebaran skor di bawah rata-rata adalah sebanyak 10 guru (28.57%), dan penyebaran skor rata-rata adalah sebanyak 4 guru (11,43%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesionalisme yang dimiliki guru MTS Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara termasuk kategori baik. Dari sebaran data tentang kompetensi profesionalisme yang dimiliki guru MTS Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara di atas, maka dilakukan pengelompokan yaitu skor 44 – 50 dikatakan kurang, 51 – 53 sedang dan 54 – 62 tergolong baik. Dari tabel data kompetensi pedagogik guru dapat diketahui bahwa jumlah responden yang tingkat perhatiannya dikatakan baik sebanyak 21 responden dengan rentang nilai antara 54 – 62. Jumlah responden yang tingkat perhatiannya dikatakan sedang sebanyak 10 responden dengan rentang nilai antara 51 – 53. Jumlah responden yang tingkat perhatiannya rendah sebanyak 4 responden dengan rentang nilai antara 44 – 50. Data-data di atas dapat direkapitulasi dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.9

Klasifikasi Variabel Kompetensi Profesionalisme Guru (Y)

No	Kategori	Frekwensi	Persentase
1	Tinggi	21	60.00
2	Sedang	10	28.57
3	Rendah	4	11.43
	Jumlah	35	100

Sumber : Data olahan penelitian, 2018

Dari tabel klasifikasi variabel Y (kompetensi profesionalisme guru) di atas dapat diketahui bahwa jumlah guru yang memperoleh kompetensi profesionalismenya yang dikategorikan tinggi sebanyak 21 orang guru, sedangkan jumlah guru yang memperoleh kompetensi profesionalismenya yang dikategorikan menengah sebanyak 10 orang guru, dan jumlah guru yang

memperoleh kompetensi profesionalismenya yang dikategorikan rendah sebanyak 4 orang guru.

1) Menghitung Koefisien Korelasi (r_1)

Untuk menghitung keberartian koefisien korelasi (r_1), disiapkan tabel perhitungan koefisien korelasi (r_1) seperti di bawah ini:

Tabel 4.10

Perhitungan koefisien Korelasi (r_1)

No	Kode Guru	X	Y	XY	X ₂	Y ₂
1	Kode Guru 1	50	80	4000	2500	6400
2	Kode Guru 2	51	68	3468	2601	4624
3	Kode Guru 3	52	40	2080	2704	1600
4	Kode Guru 4	50	80	4000	2500	6400
5	Kode Guru 5	51	73	3723	2601	5329
6	Kode Guru 6	51	62	3162	2601	3844
7	Kode Guru 7	44	50	2200	1936	2500
8	Kode Guru 8	52	45	2340	2704	2025
9	Kode Guru 9	51	78	3978	2601	6400
10	Kode Guru 10	57	81	4617	3249	6561
11	Kode Guru 11	51	80	4080	2601	6084
12	Kode Guru 12	52	75	3900	2704	5625
13	Kode Guru 13	57	66	3762	3249	4356
14	Kode Guru 14	57	81	4617	3249	6561
15	Kode Guru 15	56	82	4592	3136	6724
16	Kode Guru 16	47	75	3525	2209	5625

17	Kode Guru 17	52	78	4056	2704	6084
18	Kode Guru 18	51	60	3060	2601	3600
19	Kode Guru 19	57	73	4161	3249	5329
20	Kode Guru 20	54	60	3240	2916	3600
21	Kode Guru 21	54	75	4050	2916	5625
22	Kode Guru 22	56	72	4032	3136	5184
23	Kode Guru 23	47	25	1175	2209	625
24	Kode Guru 24	44	45	1980	1936	2025
25	Kode Guru 25	56	79	4424	3136	6241
26	Kode Guru 26	47	25	1175	2209	625
27	Kode Guru 27	51	60	3060	2601	3600
28	Kode Guru 28	42	45	1890	1764	2025
29	Kode Guru 29	56	65	3640	3136	4225
30	Kode Guru 30	43	82	3526	1849	6724
31	Kode Guru 31	43	25	1075	1849	625
32	Kode Guru 32	52	71	3692	2704	5041
33	Kode Guru 33	57	78	4446	3249	6084
34	Kode Guru 34	56	80	4480	3136	6400
35	Kode Guru 35	56	50	2800	3136	2500
Jumlah		1803	2264	118006	93581	156820
Rata-Rata		51.514	64.686			
Standar Deviasi		4.540	17.466			

Sumber: Data olahan penelitian, 2018

Dari tabel di atas diperoleh data untuk variabel untuk kompetensi pedagogik guru (X) dan kompetensi profesionalisme guru (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11

Perhitungan variabel untuk kompetensi pedagogik guru (X) dan kompetensi profesionalisme guru (Y)

Keterangan	X	Y
r korelasi	0.511	
Rata-rata (Mean)	51.51	64.69
Standar Deviasi	4.54	17.47
Median	52.00	72.00
Modus	51.00	80.00

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{35 \sum 118006 - (\sum 1803)(\sum 2264)}{\sqrt{\{35 \times 93581 - (1803)^2\} \{35 \times 156820 - (2264)^2\}}}$$

$$r_{xy} = 0,511$$

Koefisien korelasi (r_{y1}) = 0,511

Koefisien determinasi (r_{y12}) = 0,261

2) Uji t (*t test*)

$$t_h = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

$$= 0,511 \sqrt{\frac{35-2}{1-0,261}}$$

$$= 3,42$$

Jadi, besarnya koefisien pengaruh antara kompetensi pedagogik guru dengan kompetensi profesionalisme guru di MTS Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara adalah 3,42.

D. Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Ho : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan profesionalisme guru

Ha : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan profesionalisme guru

Berdasarkan hasil t test yang dilakukan maka diperoleh t hitung sebesar 3,42 pada taraf signifikan 5% ini berarti Ha diterima dan Ho ditolak. Berdasarkan perhitungan di atas maka diketahui bahwa nilai $r = 0,511$ sedangkan r tabel untuk n 35 pada $\alpha = 0.05$ adalah 0.320, karena r hitung $>$ r tabel atau, $0.511 > 0.320$, dengan demikian variabel X (kompetensi pedagogik guru) dan variabel Y (profesionalisme guru) terdapat pengaruh. Oleh sebab itu hipotesis yang dikemukakan yaitu diduga terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru dengan profesionalisme guru MTS Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara "diterima".

Untuk melihat besarnya pengaruh kedua variabel dengan melihat koefisien determinasi dengan rumus: $KD = r^2 \times 100\% = (0.511^2 \times 100\%) = 0.261 \times 100\% = 26.1\%$.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

F. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data mengenai pengaruh kompetensi pedagogik dengan kompetensi profesionalisme yang dimiliki guru MTs Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Ada pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kompetensi profesionalisme yang dimiliki guru MTs Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara dan memiliki korelasi positif yang signifikan. Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori cukup tinggi yaitu 0,511 Sedangkan koefisien determinasi (*R square*) adalah 0,261 pengaruh tingkat kompetensi pedagogik terhadap kompetensi profesionalisme yang dimiliki guru MTs Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara adalah sebesar 26.1%, sedangkan selebihnya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Semakin baik kompetensi pedagogik, maka semakin tinggi kompetensi profesionalisme yang dimiliki guru MTs Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara. Semakin kurang kompetensi pedagogik, maka semakin rendah kompetensi profesionalisme yang dimiliki guru MTs Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara.

G. Saran-Saran

Setelah meneliti lebih jauh tentang bagaimana kompetensi pedagogik dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme yang dimiliki guru MTs Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara, maka penulis dapat memberikan saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

4. Diharapkan kepada guru-guru di MTS Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara lebih meningkatkan lagi kompetensi pedagogiknya dengan mengikuti seminar, lokakarya, diskusi bahkan melanjutkan pendidikannya ke S-2 sesuai dengan bidang mata pelajaran masing-masing.
5. Diharapkan guru-guru di MTs Hifdzhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara untuk bisa mempertahankan kompetensi profesionalismenya yang hasil persentasenya telah maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alquran Dan Terjemahannya*, (Departemen Agama RI: PT Kalim).
- Alwi, Hassan, (2007), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka).
- Anas Sudijono, (2004), *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Departemen Agama RI, 2010, *Wewenang Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Grasindo), cet. ke-1.
- Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, (2009), *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Malang: UIN Malang Press).
- E. Mulyasa, (2007), *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, (2009), *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Gaung Persada Press).
- Hamzah B. Uno, (2004), *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Jejen Musfah, (2001), *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana).
- Kunandar (2008), *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Moh. Uzer Usman, (2010), *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- M. Quraish Shihab, (2009), *Tafsir Al-Nisbah Volume2*, (Jakarta: Lentera Hati).
- Muhibbin Syah, (2010), *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya).
- Murip Yahya, (2013), *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia).
- Muslich Shabir, (2010), *Terjemahan Riyadhus Shalihin I*, (Semarang: Toha Putra).
- Ngainun Naim, (2009), *Menjadi Guru Inspiratif Guru*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Udin Syaefuddin Saud, (2009), *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: CV. Alfabeta).
- UU RI, 2005, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Tim Perumus Komisi X DPR RI, 2005).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1.
- Rusman, (2009), *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).

- Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta).
- Suharsimi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Syafaruddin, dkk, (2014), *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama).
- Syafrudin Nurdin dan Basyiruddin Usman, (2002), *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers).
- Syahrum, dan Salim, (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cita Pustaka).
- Yunus Abu Bakar, Syarifan Nurjan, (2009), *Profesi Keguruan*, (Surabaya: Aprinta).